

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Defenisi

2.1.1 Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang perusahaan merupakan tindakan manajemen perusahaan yang akan mendanai operasional perusahaan dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang. Hal ini berkaitan erat dengan struktur modal yang dipilih perusahaan. Struktur modal adalah perimbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri. Pemilik perusahaan lebih menyukai perusahaan menggunakan hutang pada tingkat tertentu agar harapan pemilik perusahaan dapat tercapai. Disamping itu perilaku manajer dan komisaris perusahaan juga dapat dikendalikan. Dalam (Hasni, 2013)

Kebijakan hutang sering diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) yaitu perbandingan antara total hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Semakin rendah DER berarti semakin kecil tingkat hutang yang dimiliki dan kemampuan untuk membayar hutang akan semakin tinggi pula. Dalam (Pakpahan, 2012)

2.1.1.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang

1. Menurut Brigham dan Houston (2006) menyatakan bahwa Teori Keagenan (*agency theory*), Hubungan untuk mengurangi konflik antara berbagai kelompok yang memiliki kepentingan dalam perusahaan. Pemegang saham lebih menyukai tindakan perusahaan yang akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar, sehingga mereka akan memperoleh dividen atas saham yang mereka miliki juga akan meningkat. Namun pemegang hutang perusahaan tidak

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperdulikan berapa besar tingkat keuntungan perusahaan, karena *pay-off* pemegang hutang perusahaan akan tetap sebesar bunga yang telah ditentukan.

2. Menurut Brealey, et all (2006) *teori pecking order* berbunyi manajer keuangan tidak memperhitungkan tingkat hutang secara optimal. Kebijakan pendanaan ditentukan oleh tingkat kebutuhan investasi. Jika perusahaan memperoleh kesempatan untuk investasi maka perusahaan akan mencari dana untuk mendanai investasi tersebut. Manajemen perusahaan akan menentukan kebijakan pendanaan itu dengan dana internal, baru kemudian dengan dana eksternal termasuk hutang. Jika dana internal sudah mencukupi maka manajemen tidak perlu menggunakan kebijakan hutang untuk memperoleh dana dari luar. Namun sebaliknya jika investasi yang dilakukan tidak cukup jika hanya menggunakan sumber dana dari internal, maka manajemen perusahaan harus menggunakan kebijakan hutang sebagai salah satu alternatif untuk memperoleh dana dari luar disamping dengan menerbitkan saham.

Setyawati (2014) Tujuan dalam penelitian Setyawati adalah mengetahui bagaimana kebijakan hutang dan biaya modal mampu memaksimalkan nilai perusahaan dan berusaha mencari kebijakan hutang yang optimal untuk tahun yang akan datang. Modal merupakan hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Sedangkan kebijakan hutang adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Berdasarkan pada konsep *cost of capital* maka kebijakan hutang yang optimum adalah struktur modal yang dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meminimumkan biaya penggunaan modal rata-rata. Kebijakan hutang yang optimal adalah kebijakan hutang yang meminimumkan biaya penggunaan modal dan memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kebijakan hutang dan biaya modal mampu memaksimalkan nilai perusahaan dan berusaha mencari kebijakan hutang yang optimal untuk tahun yang akan datang.

Menjelaskan bahwa dengan membuat hutang yang proporsinya semakin besar dalam kebijakan hutang, maka hasil atas pengembangan modal sendiri akan sangat meningkat, karena tingkat keuntungan jauh lebih baik daripada bunga yang baru dibayarkan. Kebijakan hutang adalah jumlah hutang jangka panjang dibagi Equity. (Hasni, 2013)

2.1.2. Dividen

Dalam Sudana (2011) berbagi pendapat teori tentang kebijakan dividen, yaitu:

F. Teori Dividend Irrelevance menurut (Modigliani dan Miller) MM

Menurut MM (Modigliani dan Miller) dengan asumsi kebijakan deviden tidak mempengaruhi harga saham perusahaan atau nilai perusahaan. Nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (*earning power*) dan resiko bisnis, sedangkan bagaimana membagi arus pendapatan menjadi deviden dan laba ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

 2. Teori “*The Bird in the Hand*”

Gordon dan Lintner menyatakan bahwa biaya modal sendiri perusahaan akan naik, jika *Divident Payout Ration* (DPR) rendah karena investor lebih suka menerima dividen dari *capital gains*.

 3. Teori *Tax Preference*

Litzenberger dan Ramaswamy. Mereka menyatakan bahwa adanya pajak terhadap dividen dan *capital agains* para investor lebih menyukai *capital gains* karena dapat menunda pembayaran pajak. Oleh karena itu investor mensyaratkan suatu tingkatan keuntungan-keuntungan yang lebih tinggi pada saham yang memberikan *devidend yield tinggi*. Jika pajak atas dividen lebih besar dari pajak atas *capital gains*.

Dividen sering dianggap sebagai bagian dari keputusan pembelanjaan, khususnya pembelanjaan internal. Hal ini terjadi karena besar kecilnya dividen yang dibayarkan perusahaan akan mempengaruhi sumber dan internal perusahaan yaitu laba ditahan, dan sebaliknya. Penentuan besarnya bagian laba bersih perusahaan yang akan dibagikan sebagai dividen merupakan kebijakan manajemen perusahaan, serta akan mempengaruhi nilai perusahaan dan harga pasar saham (Sudana, 2011)

Dividen ini untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Apabila perusahaan penerbit saham mampu menghasilkan laba yang besar maka ada kemungkinan pemegang sahamnya akan menikmati keuntungan dalam bentuk dividen yang besar pula. Dividen diartikan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik.

(Rozeff, 2009) menyatakan bahwa pembayaran dividen kepada pemegang saham akan mengurangi sumber-sumber dana yang dikendalikan oleh manajer, karena semakin tinggi dividen yang dibayar kepada pemegang saham maka *free cash flow* dalam perusahaan akan kecil sehingga manajer harus memikirkan untuk memperoleh sumber dana dari luar yang bisa saja berupa hutang.

Kebijakan dividen yaitu menentukan seberapa besar atau proposi laba yang akan dibagikan sebagai dividen, dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut, terdapat *trade off* yang harus diperhatikan. Kebijakan terhadap pembayaran dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Kebijakan ini akan melibatkan dua pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda, yaitu pihak pertama para pemegang saham dan pihak kedua perusahaan itu sendiri. Dividen diartikan sebagai pembayaran kepada pemegang saham oleh pihak perusahaan atas keuntungan yang diperolehnya (Leli, 2011).

Kebijakan dividen akan memiliki pengaruh terhadap tingkat penggunaan hutang suatu perusahaan. Kebijakan dividen yang stabil menyebabkan adanya keharusan bagi perusahaan untuk menyediakan sejumlah dana yang guna membayar dividen adalah suatu bagian dari *minotoring* perusahaan. Dalam kondisi demikian, perusahaan cenderung untuk membayar dividen lebih besar jika *insider* memiliki proporsi saham yang lebih rendah (Desyyana, 2013).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2.1.3. Struktur Aset

Struktur Aset adalah besarnya aset yang dapat dijadikan jaminan oleh perusahaan ketika perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak eksternal (Setiyawati, 2014). Struktur aset ini mencerminkan seberapa besar aset tetap mendominasi komposisi kekayaan atau aset yang dimiliki perusahaan struktur aset (*Tangible Assets*) menunjukkan proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, struktur aset merupakan variabel dengan skala rasio. Pengukuran variabel ini mengacu pada peneliti-peneliti sebelumnya yang telah menggunakan ukuran ini, seperti Wijaya dan Hadianto (2008), Hadianto dan Tayana (2010), dan Seftianne dan Handayani (2011) yang mengukur variabel struktur aset menggunakan perbandingan antara jumlah aset tetap (*Fixed Assets*) dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, struktur aset (*tangibility*) ini atau lebih dikenal sebagai *tangible assets* menunjukkan komposisi relatif aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

Struktur Aset merupakan salah satu faktor yang penting pada *capital structure* atau keputusan pendanaan suatu perusahaan, karena apabila perusahaan dihadapkan pada kondisi kesulitan keuangan dalam membayar hutangnya, aset-aset berwujud atau aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat bertindak sebagai jaminan dalam memberikan pinjaman kepada pihak luar yang memberikan pinjaman. Aset tetap berwujud yang digunakan sebagai jaminan dapat memperkecil resiko kebangkrutan perusahaan dan biaya kesulitan keuangan untuk membiayai kegiatan perusahaan. (Hasni, 2013)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Brigham (2006) menyatakan bahwa secara umum perusahaan yang memiliki jaminan, akan lebih mudah mendapatkan hutang dari pada perusahaan yang tidak memiliki jaminan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan akan cenderung untuk menggunakan hutang yang lebih besar jika perusahaan tersebut tidak memiliki struktur aset yang fleksibel atau lebih bersifat lancar. Investor akan lebih mudah untuk memberikan pinjaman atau hutang jika ada jaminan.

Semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula jaminannya sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada pihak eksternal untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan dalam jumlah yang besar dan mengakibatkan tingkat penggunaan hutang perusahaan akan lebih besar dari pada modal sendiri (Desyana, 2013).

2.1.4. Ukuran Perusahaan

Menurut Agnes Sawir dalam (Diastiti, 2010) ukuran perusahaan, yakni:

1. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.

3. Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, Ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen. ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan penjualan, total aktiva, tenaga kerja, dan lain-lain, yang semuanya berkorelasi tinggi.

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan akan pendanaan yang lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba. Kebutuhan dana yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan laba dan juga pertumbuhan tingkat pengembalian saham.

2.1.5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dari penggunaan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Hal ini sesuai dengan teori struktur modal yaitu *pecking order theory* yang menyatakan perusahaan dengan tingkat profit tinggi lebih cenderung menggunakan sumber pendanaan internal terlebih dahulu yaitu seperti dari laba yang ditahan untuk membiayai kegiatan investasi dan pembelanjaan perusahaannya. (Hasni, 2013)

Perusahaan mengalokasikan sebagian besar keuntungan pada laba ditahan sehingga mengandalkan sumber internal dan menggunakan hutang rendah tetapi pada saat menghadapi profitabilitas yang rendah perusahaan menggunakan hutang tinggi sebagai mekanisme pentransfer kekayaan antara kreditur kepada prinsipal.

Menurut Kasmir dalam (Yuniati, 2016) menerangkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni : Pertama, Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu. Kedua, Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya. Ketiga, Menilai laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Keempat, Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. Kelima, Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh deviden, struktur asset, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang.

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Prihandini Ayu Setyawati (2014)	Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dividen, Struktur Aset dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur kepemilikan (X1) 2. Dividen (X2) 3. Struktur asset (X3) 4. Profitabilitas (X4) 5. Kebijakan hutang (Y) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan saham oleh manajemen, publik, dan dividen berpengaruh negatif tidak signifikan, kepemilikan saham oleh institusi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan dan kepemilikan saham oleh asing, 2. Struktur aset dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.	Purba (2011)	Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial (X1) 2. Kebijakan dividen (X2) 3. Ukuran perusahaan (X3) 4. Profitabilitas (X4) 5. Kebijakan hutang (Y) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan hutang 2. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan hutang 3. Kebijakan dividen pengaruh yang tidak signifikan mempepengaruhi kebijakan hutang. 4. Ukuran perusahaan pengaruh tidak signifikan mempengaruhi kebijakan hutang
3.	Pakpahan (2012)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan dividen (X1) 2. Kepemilikan institusional (X2) 3. Ukuran perusahaan (X3) 4. Kebijakan hutang(Y) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan dividen pengaruh yang tidak signifikan mempengaruhi kebijakan hutang 2. Kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan hutang
4.	Karinaputri (2012)	Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Institusional (X1) 2. Kebijakan Dividen (X2) 3. Profitabilitas (X3) 4. Pertumbuhan Perusahaan (X4) 5. Kebijakan Hutang(Y) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Institusional berpengaruh secara signifikan Terhadap Kebijakan Hutang 2. Pofitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan hutang 3. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

				<p>signifikan Terhadap Kebijakan Hutang</p> <p>4. Kebijakan dividen menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap kebijakan hutang</p>
5.	Nuraini Desty Nurmasari (2015)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Manajerial (X1) 2. Kepemilikan Institusional,(X2) 3. Kebijakan Dividen(X3) 4. Pertumbuhan Perusahaan(X4) 5. Profitabilitas(X5) 6. Kebijakan Hutang(Y) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang 2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang 3. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang 4. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang 5. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang
6.	Abdullah Jabid (2009)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan <i>Insider</i> , Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan Dividen(X1) 2. Kepemilikan <i>Insider</i>(X2) 3. Kepemilikan Institusional (X3) 4. Profitabilitas (X4) 5. Ukuran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan dividen tidak signifikan terhadap kebijakan hutang. 2. Kepemilikan <i>insider</i> positif tidak signifikan terhadap kebijakan hutang. 3. Kepemilikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		dan Struktur Aktiva Terhadap Kebijakan Hutang	Perusahaan (X5) 6. Struktur Asset(X6) 7. Kebijakan Hutang(Y)	institusional negatif signifikan terhadap kebijakan hutang. 4. Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva signifikan terhadap kebijakan hutang
7.	Agus Harjito dan Nurfauziah (2006)	Pengaruh Kepemilikan <i>Insider</i> , dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang	1. Kepemilikan <i>Insider</i> (X1) 2. Kebijakan Dividen(X2) 3. Kebijakan Hutang(X3)	1. Kepemilikan <i>Insider</i> negatif tidak signifikan terhadap kebijakan hutang 2. Kebijakan dividen negatif tidak signifikan terhadap kebijakan hutang
8.	Delita Afrida (2016)	Pengaruh Deviden, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi Terhadap Kebijakan Hutang	1. Dividen (X1) 2. Struktur Aset (X2) 3. Ukuran Perusahaan(X3) 4. Keputusan Investasi(X4) 5. Kebijakan Hutang(Y)	1. Dividen berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan hutang 2. Struktur aset berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan hutang 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan hutang 4. Keputusan investasi berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan hutang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9.	Desyyana (2013)	Pengaruh Dividen, Struktur Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dividen (X1) 2. Struktur Aset (X2) 3. Ukuran Perusahaan (X3) 4. Kebijakan Hutang (Y) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dividen berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang 2. Struktur Aset, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan Hutang
10.	Julita (2012)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan Dividen(X1) 2. Investasi(X2) 3. Profitabilitas(X3) 4. Kebijakan hutang(Y) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan dividen positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang 2. Investasi negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang 3. Profitabilitas positif signifikan terhadap kebijakan hutang

2.2.1. Perbedaan Penelitian Terdahulu

1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan rasio yaitu Dividen (DPR), Struktur Aset (Aset), Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROE) sebagai variabel Independen.
2. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam periode waktu yang digunakan. Penelitian ini menggunakan periode waktu 2011- 2015.
3. Perbedaan lainnya adalah alat analisis, jumlah sampel, dan periode pengamatan.

2.3. Pandangan Islam

Akuntansi dalam perspektif Islam juga berhubungan dengan pengakuan, pengukuran, dan pencatatan, transaksi-transaksi dan penyajian mengenai

kekayaan dan kewajiban-kewajiban (Rifi Muhammad, 2008). Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنُمُ بَدَيْنِ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Ayat diatas menunjukkan bahwa hutang piutang dapat memberikan banyak manfaat/ syafaat kepada kedua belah pihak. Hutang piutang merupakan perbuatan saling tolong menolong antara umat manusia yang sangat dianjurkan oleh Allah SWT selama tolong menolong dalam kebaikan. Hutang piutang dapat mengurangi kesulitan orang lain yang sedang ditimpah masalah serta dapat memperkuat tali persaudaraan antara kedua belah pihak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

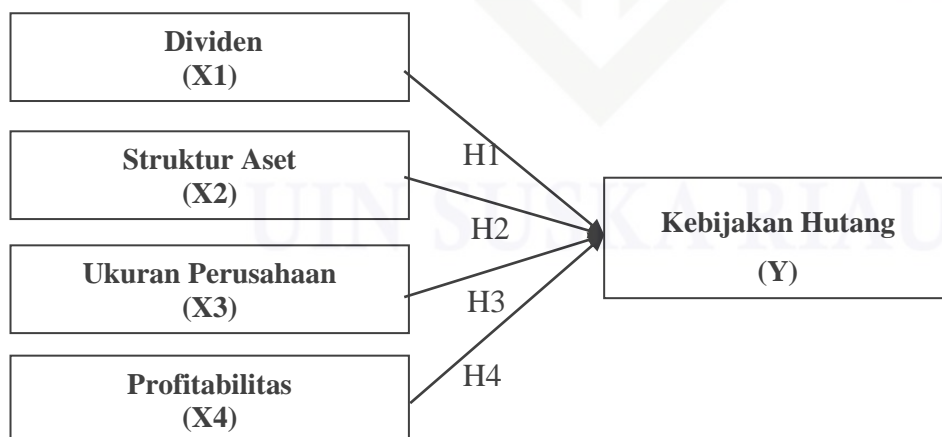
Ayat di atas menunjukkan kewajiban bagi orang beriman untuk mencatat setiap transaksi yang dilakukan dan belum dituntaskan, perintah dalam ayat ini adalah menjaga kebenaran dan keadilan, yaitu sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, sehingga tidak menimbulkan konflik.

2.4. Kerangka Pemikiran

Kebijakan hutang merupakan keputusan penting yang sangat berpengaruh terhadap kebijakan kondisi suatu perusahaan. Pada dasarnya kebijakan hutang akan menentukan nilai perusahaan. Hal ini berkaitan dengan pendanaan yang diperoleh melalui hutang. Hutang dapat sangat membantu dalam mengatasi masalah pendanaan, akan tetapi perlu dipertimbangkan risiko akan terjadinya kebangkrutan pada penggunaan hutang dalam jumlah yang besar.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat dibuat kaitan antara dividen, struktur aset, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang dengan kerangka pemikiran pada gambar sebagai berikut.

Gambar 2.2 : Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.5. Hipotesis

2.5.1. Pengaruh Dividen Terhadap Kebijakan Hutang

Menurut Rozeff (2009) menyatakan bahwa pembayaran dividen kepada pemegang saham akan mengurangi sumber-sumber dana yang dikendalikan oleh manajer, karena semakin tinggi dividen yang dibayar kepada pemegang saham maka *free cash flow* dalam perusahaan akan kecil sehingga manajer harus memikirkan untuk memperoleh sumber dana dari luar yang bisa saja berupa hutang.

Kebijakan hutang akan memiliki pengaruh terhadap tingkat penggunaan hutang suatu perusahaan. Kebijakan dividen yang stabil menyebabkan adanya keharusan bagi perusahaan untuk menyediakan sejumlah dana guna membayar jumlah dividen yang tetap tersebut. Pembayaran dividen adalah suatu bagian dari *Minotoring* perusahaan. Dalam kondisi demikian, perusahaan cenderung untuk membayar dividen lebih besar jika *Insider* memiliki proporsi saham yang lebih rendah. Perusahaan mempunyai *dividen payout ratio* tinggi akan menyukai perusahaan dengan modal sendiri. Disamping itu, pembayaran dividen dapat dilakukan setelah kewajiban pembayaran bunga dan cicilan hutang dipenuhi. Adanya kewajiban tersebut, akan membuat manajer semakin hati-hati dan efesien dalam menggunakan hutang. Penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Delita Afrida (2016) yang menyatakan dividen berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

H1 : Dividen berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.5.2. Pengaruh Struktur Asset Terhadap Kebijakan Hutang

Brigham (2006) menyatakan bahwa secara umum perusahaan yang memiliki jaminan, akan lebih mudah mendapatkan hutang dari pada perusahaan yang tidak memiliki jaminan. Investor akan mudah memberikan pinjaman atau hutang kepada perusahaan yang memiliki jaminan.

Struktur aset merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi digunakannya kebijakan hutang oleh perusahaan. Variabel ini berhubungan dengan jumlah kekayaan yang dapat dijadikan jaminan. Perusahaan akan cenderung untuk menggunakan hutang yang lebih besar jika ia tidak memiliki struktur aset yang fleksibel atau lebih bersifat lancar. Investor akan lebih mudah untuk memberikan pinjaman atau hutang jika ada jaminan. Struktur Asset merupakan salah satu faktor yang penting pada *capital structure* atau keputusan pendanaan suatu perusahaan, karena apabila perusahaan dihadapkan pada kondisi kesulitan keuangan dalam membayar hutangnya, aset-aset berwujud atau aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat bertindak sebagai jaminan dalam memberikan jaminan kepada pihak luar yang memberikan pinjaman. Aset tetap berwujud yang digunakan sebagai jaminan dapat memperkecil resiko kebangkrutan perusahaan dan biaya kesulitan keuangan untuk membiayai kegiatan perusahaan (Hasni, 2013). Penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian yang di lakukan oleh Desyyana (2013) yang menyatakan Struktur aset berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang.

H2 : Struktur Asset berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang

Perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses pasar modal. Kemudahan untuk mengakses ke pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana. Banyak penelitian yang menyatakan bahwa kebijakan hutang perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan menyatakan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan kebijakan hutang.

Bambang Riyanto (2010) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan bukanlah sumber pendanaan yang dipilih oleh perusahaan, sebab yang dipikirkan perusahaan adalah bagaimana memperoleh dana atau modal yang mempunyai *borrowing cost* sekecil mungkin. Baik perusahaan besar maupun kecil pasti mempunyai hutang dan jumlahnya tidak selalu dipengaruhi oleh ukuran perusahaan tersebut. Sehingga ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan secara langsung. Penelitian Wahidahwati (2002) menunjukkan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan kebijakan hutang.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.5.4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang

Profitabilitas merefleksikan earnings untuk pendanaan investasi. (Myers, 1984) dalam (Ratih dan Rizka, 2009) menyarankan manajer untuk menggunakan pecking order untuk keputusan pendanaan. Pecking order merupakan urutan penggunaan dana untuk investasi yaitu laba ditahan sebagai pilihan

pertama, kemudian diikuti oleh utang dan ekuitas. Implikasinya ada hubungan antara profitabilitas dengan profitabilitas perusahaan dengan debt ratio.

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total asset maupun modal sendiri. Profitabilitas ikut mempengaruhi kebijakan hutang karena dalam kondisi profitabilitas tinggi perusahaan akan cenderung mengandalkan sumber dana *internal* dan sebaliknya pada kondisi profitabilitas rendah perusahaan akan mengandalkan sumber dana *external* dalam (Deni dan Deasy). Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena tingkat profitabilitas yang tinggi menyediakan sejumlah dana internal yang relatif besar yang diakumulasikan sebagai laba yang ditahan. Sebaliknya jika laba yang dihasilkan perusahaan rendah, maka perusahaan cenderung menggunakan hutang yang lebih besar karena dana internal yang dimiliki tidak cukup untuk mendanai kegiatan perusahaan. Hubungan profitabilitas perusahaan dengan kebijakan hutang sesuai yang dikemukakan oleh Myers dan Jensen dalam (Ratih dan Rizka, 2009). Penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian yang di lakukan oleh Julita (2012) yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang.

H4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.5.5. Pengaruh Dividen, Struktur aset, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang akan memiliki pengaruh terhadap tingkat penggunaan hutang suatu perusahaan. Kebijakan dividen yang stabil menyebabkan adanya keharusan bagi perusahaan untuk menyediakan sejumlah dana guna membayar jumlah dividen. Struktur aset merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi digunakannya kebijakan hutang oleh perusahaan. Perusahaan akan cenderung untuk menggunakan hutang yang lebih besar jika ia tidak memiliki struktur aset yang fleksibel atau lebih bersifat lancar.

kebijakan hutang perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan menyatakan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan kebijakan hutang. Profitabilitas yang tinggi menyediakan sejumlah dana internal yang relatif besar yang diakumulasikan sebagai laba yang ditahan, cenderung menggunakan hutang yang lebih besar karena dana internal yang dimiliki tidak cukup.

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.